

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia modern, mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir. Fenomena ini tidak hanya terbatas pada atlet profesional, tetapi telah merambah ke berbagai lapisan masyarakat, menjadikan olahraga sebagai gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari rutinitas sehari-hari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Sulistyani (2017), terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga sebesar 23% antara tahun 2015-2017. Mereka menyatakan, "Peningkatan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat telah mendorong masyarakat untuk lebih aktif berolahraga, dengan berbagai tujuan mulai dari menjaga kesehatan hingga pencapaian prestasi."

Manajemen peserta didik menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi siswa, termasuk melalui program ekstrakurikuler. Wiyani (2015) mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai "Program pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal, bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap, dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dalam kurikulum." Ekstrakurikuler, khususnya di bidang olahraga, menjadi wadah penting bagi siswa untuk meningkatkan bakat, minat, dan potensi mereka di luar bidang akademik.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional. Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 menyatakan bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah "untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan.

kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal." Ini menegaskan bahwa ekstrakurikuler berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, manajemen yang baik menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan program ekstrakurikuler.

Futsal, sebagai salah satu varian sepak bola yang dimainkan di dalam ruangan, telah berkembang pesat di Indonesia dalam dua dekade terakhir. Menurut Prasetyo dan Sulistyani (2019), partisipasi dalam futsal meningkat sebesar 300% antara tahun 2010 hingga 2019. Ini menjadikannya salah satu olahraga dengan pertumbuhan tercepat di tanah air. Yang menarik, perkembangan ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga merambah ke daerah-daerah, termasuk Tanjung Jabung Barat di Provinsi Jambi.

Di tingkat nasional, kemajuan futsal Indonesia cukup menggembirakan. Widodo et al. (2021) mencatat bahwa tim nasional futsal Indonesia berhasil meraih peringkat 4 di Piala AFF Futsal 2021, sebuah pencapaian yang merupakan yang terbaik dalam sejarah partisipasi di turnamen regional. Hal ini menunjukkan potensi besar yang dimiliki futsal Indonesia di kancah internasional.

Namun, perkembangan futsal tidak selalu merata di seluruh daerah. Nugroho dan Fadhli (2022) mengungkapkan adanya kesenjangan signifikan dalam infrastruktur dan pembinaan futsal antara Pulau Jawa dan daerah di luar Jawa, dengan rasio fasilitas futsal standar nasional mencapai 1:50.000 di Jawa, sementara di luar Jawa mencapai 1:200.000. Kesenjangan ini juga terlihat di Tanjung Jabung Barat.

Di Tanjung Jabung Barat, minat terhadap futsal di kalangan remaja meningkat 40% dalam lima tahun terakhir. Namun, penelitian oleh Sari dan Purnomo (2023) menunjukkan bahwa peningkatan minat ini belum diimbangi dengan ketersediaan fasilitas dan program pembinaan yang memadai. Hal ini menunjukkan adanya potensi yang belum tergali secara optimal.

Rahmat dan Kusuma (2024) menyoroti bahwa keterbatasan anggaran olahraga di Tanjung Jabung Barat menyebabkan perkembangan futsal terabaikan dibandingkan cabang olahraga lain yang lebih ramai peminat, seperti sepak bola dan bulu tangkis. Situasi ini menciptakan tantangan tersendiri dalam memajukan futsal di tingkat lokal.

Meskipun demikian, beberapa inisiatif lokal menunjukkan hasil yang menjanjikan. Hakim et al. (2020) melaporkan bahwa program futsal berbasis sekolah di Tanjung Jabung Barat telah meningkatkan partisipasi siswa sebesar 25%, bahkan menghasilkan atlet muda berbakat yang berpotensi berkompetisi di tingkat provinsi. Ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pengembangan futsal di daerah dapat memberikan hasil positif.

Pratiwi dan Lestari (2021) menambahkan bahwa kolaborasi antara pemerintah daerah dan sektor swasta dalam penyelenggaraan turnamen futsal tahunan telah meningkatkan antusiasme masyarakat. Ini juga menarik perhatian sponsor, yang membuka peluang untuk pengembangan infrastruktur di masa depan. Inisiatif seperti ini bisa menjadi model bagi daerah lain.

Dari observasi awal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat, terdapat beberapa tantangan dalam pengelolaan ekstrakurikuler futsal. Tantangan-tantangan ini mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, masalah pendanaan, kurangnya

apresiasi terhadap prestasi siswa, serta pengelolaan kegiatan yang kurang optimal. Nugroho et al. (2019) menegaskan bahwa "manajemen ekstrakurikuler yang buruk dapat menghambat pengembangan potensi siswa dan menurunkan minat partisipasi." Identifikasi masalah ini menjadi langkah awal yang penting dalam upaya perbaikan dan peningkatan program futsal di sekolah.

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Lapangan futsal yang tidak memenuhi standar dan peralatan yang rusak mengharuskan kegiatan dipindahkan ke luar sekolah, yang bisa mengurangi akses dan partisipasi siswa. Penelitian Hidayat et al. (2020) menunjukkan bahwa "ketersediaan fasilitas yang memadai berkorelasi positif dengan tingkat partisipasi dan prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler." Temuan ini menekankan pentingnya investasi dalam infrastruktur olahraga untuk mendukung program ekstrakurikuler yang efektif.

Selain itu, masalah pendanaan juga menjadi kendala besar dalam pelaksanaan ekstrakurikuler futsal. Biaya sewa lapangan dan pendaftaran turnamen yang dibebankan kepada siswa dapat menjadi penghalang bagi mereka, terutama yang berasal dari keluarga kurang mampu. Widodo dan Kusnanik (2021) menekankan bahwa "dukungan finansial yang memadai dari sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan program ekstrakurikuler olahraga." Penelitian ini akan mengevaluasi struktur pendanaan yang ada, mencari sumber daya potensial, dan merekomendasikan strategi untuk meningkatkan dukungan finansial bagi program futsal.

Kurangnya sistem apresiasi terhadap prestasi siswa juga menjadi isu yang perlu diperhatikan. Pengakuan dan penghargaan yang tepat dapat menjadi

motivator bagi siswa untuk terus meningkatkan bakat dan kemampuan mereka. Safitri et al. (2022) menunjukkan bahwa "sistem penghargaan yang baik dapat meningkatkan motivasi dan komitmen siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler." Oleh karena itu, evaluasi terhadap sistem apresiasi yang ada dan pengembangan strategi untuk meningkatkan pengakuan terhadap prestasi siswa akan menjadi bagian penting dari penelitian ini.

Aspek lain yang perlu dievaluasi adalah struktur organisasi dan pembagian tugas dalam pengelolaan ekstrakurikuler futsal. Observasi menunjukkan bahwa pelatih sering kali merangkap sebagai pembina, yang bisa mengakibatkan beban kerja berlebih dan kurang fokus pada beberapa aspek program. Rahmawati et al. (2023) menekankan bahwa "pembagian tugas yang jelas dan spesifik dalam manajemen ekstrakurikuler berkontribusi signifikan terhadap efektivitas program." Penelitian ini akan mengevaluasi struktur organisasi yang ada, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan merekomendasikan model manajemen yang lebih efektif.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penelitian ini akan menggunakan model evaluasi *CIPP* yang dikembangkan oleh *Stufflebeam*. Model ini memberikan pendekatan komprehensif untuk mengevaluasi seluruh aspek manajemen ekstrakurikuler futsal dengan *Context*: Mengevaluasi kebutuhan, masalah, dan peluang dalam lingkungan program, *Input*: Menilai strategi, rencana kerja, dan alokasi sumber daya, *Process*: Memantau, mendokumentasikan, dan menilai aktivitas program, *Product*: Mengukur dan menafsirkan pencapaian program.

Dengan menggunakan model *CIPP*, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kekuatan dan kelemahan program ekstrakurikuler futsal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan kualitas manajemen ekstrakurikuler futsal. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat dan bakat siswa serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara lebih luas di MAN 1 Tanjung Jabung Barat. Oleh Karena itu, peneliti mengangkat judul tentang **“Analisis Manajemen Ekstrakurikuler Futsal Dalam Meningkatkan Minat Bakat Siswa MAN 1 Tanjung Jabung Barat Dengan Model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, saya mengidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Peran sekolah dalam pengelolaan manajemen ekstrakurikuler futsal kurang optimal dikarenakan sarana prasarana yang belum memadai
2. Peran Pembina kurang optimal dikarenakan merangkap sekaligus pelatih dan masih banyak tanggung jawab yang dipegang
3. Belum diketahuinya manajemen ekstrakurikuler futsal dalam meningkatkan minat bakat peserta didik di MAN 1 tanjung Jabung barat

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu, Bagaimana penerapan fungsi manajemen ekstrakurikuler futsal dalam meningkatkan minat bakat peserta didik di MAN 1 Tanjung Jabung Barat?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengelolaan ekstrakurikuler futsal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat serta untuk memahami bagaimana manajemen tersebut dapat meningkatkan minat dan bakat siswa.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan beberapa manfaat yang bisa diperoleh, antara lain:

1.5.1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan mengenai ekstrakurikuler futsal, terutama dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa.

1.5.2. Secara Praktis

a. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, pengalaman, dan wawasan bagi penulis sebagai persiapan untuk memasuki dunia pendidikan dan menjadi pengelola pendidikan yang profesional di masa depan.

b. Kepala Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya futsal. Tujuannya adalah untuk lebih memahami bakat dan minat siswa serta lebih efektif mengidentifikasi dan mengembangkan potensi mereka.

c. Pembina atau Pelatih

Bagi pembina dan pelatih ekstrakurikuler futsal, semoga ini bisa digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan program ekstrakurikuler.

d. Peserta

Agar peserta memahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya berfokus pada kemampuan diri, tetapi juga menekankan pentingnya manajemen dalam suatu organisasi.